

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menjadi dasar utama dalam melakukan penelitian. Pendekatan penelitian berasal dari bentuk kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti dari fakta terhadap teori. Secara umum pendekatan penelitian dikatakan sebagai paradigma penelitian dalam pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Pendekatan penelitian mempunyai tujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian tersebut (Latuconsina, 2022). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan melalui pemahaman dan menafsirkan peristiwa melalui perspektif peneliti. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, sehingga menjurus dalam sebuah analisis. Penelitian kualitatif menurut Saryono merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengamati, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan dari pengaruh sosial. Sedangkan menurut Creswell ialah penelitian yang digunakan sebagai pencarian untuk memahami gejala secara umum. Peneliti dapat mencari informasi mendalam melalui narasumber dan menganalisis hasil tersebut (Elvera, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan secara mendalam dari fenomena mengenai pemaknaan pesan kesehatan mental dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental” oleh kalangan remaja.

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Di dalam penelitian paradigma mengacu pada kepercayaan terhadap metode. Paradigma adalah makna yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu yang tidak bisa dibuktikan (Putri, 2022). Setiap penelitian yang dibuat dapat mengacu kepada paradigma tersebut. Paradigma mempunyai peran untuk membatasi ruang dan gerak yang dilakukan oleh peneliti. Paradigma konstruktivisme merupakan pemahaman khalayak untuk mengerti kondisi sekitarnya. Definisi paradigma konstruktivisme adalah suatu penjelasan secara dasar dalam menjabarkan

kehidupan, dan kejadian sosial. Dengan melalui paradigma ini khalayak dapat memahami dan mengartikan sebuah makna tentang kehidupan (Putri, 2022). Alasan peneliti menggunakan paradigma *konstruktivisme* karena paradigma ini menjawab rumusan masalah bagaimana pemaknaan pesan kesehatan mental dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental” oleh kalangan dewasa awal. Peneliti mengetahui tentang makna pesan kesehatan mental melalui film dokumenter tersebut.

3.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus untuk memahami wacana dari masalah yang diteliti. Penelitian ini dapat mengetahui terkait fenomena yang terjadi dari subjek penelitian (Ompih, 2019). Halnya seperti mengetahui perilaku, tindakan, persepsi, dan sebagainya. Maka metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menggambarkan atau menyimpulkan kondisi dari permasalahan yang terjadi di masyarakat. Metode ini berkaitan erat dengan analisis resepsi Stuart Hall model *encoding-decoding*.

Analisis resepsi sendiri merupakan suatu sudut pandang yang baru dari teori komunikasi. Suatu teori komunikasi yang menjelaskan terkait aspek wacana dan sosial. Analisis resepsi sebagai bagian khusus dari studi khalayak untuk mempelajari secara mendalam tentang proses aktual dari wacana media (Latuconsina, 2022). Khalayak mempunyai peran dalam menerima pesan dari media. Dengan melalui penelitian ini suatu gambaran terkait tanggapan khalayak terkait masalah dari penelitian yang diangkat. Pada dasarnya khalayak dapat menerima pesan yang disampaikan melalui media. Khalayak memaknai pesan secara berbeda-beda melalui media. Maka setiap khalayak memiliki penjelasan yang berbeda untuk menanggapi pesan tersebut. Makna dari setiap khalayak berdasarkan dari pengalaman.

Penelitian ini menggunakan teori *encoding-decoding* Stuart Hall dapat mengarahkan untuk mencari bagaimana pemaknaan pesan kesehatan mental dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental” oleh kalangan dewasa awal. Teori ini menjelaskan terkait proses

komunikasi *encoding-decoding* dalam media dan khalayak. Terbagi tiga posisi dalam analisis resepsi Stuart Hall (Latuconsina, 2022), yaitu:

1. *Dominan hegemonic position*

Posisi ini merupakan khalayak menerima pesan sepenuhnya yang disampaikan dari sebuah media. Khalayak dan media dapat menyetujui pesan berdasarkan dari budaya dominan di masyarakat. Khalayak dapat menyetujui pesan yang disampaikan oleh media secara keseluruhan. Maka masyarakat dalam penelitian ini dapat menyetujui masalah kesehatan mental penting untuk disuarakan melalui media.

2. *Negotiated position*

Posisi negosiasi secara umum telah menerima pesan melalui media. Khalayak tidak sepenuhnya menerima pesan secara keseluruhan. Khalayak dapat menolak atau menyetujui pesan yang disampaikan dalam media tersebut. Hal ini mempunyai kaitan dengan pemaknaan dari masyarakat itu sendiri.

3. *Oppositional position*

Posisi oposisi merupakan khalayak yang melakukan kegiatan *decoding* untuk memilih pesan melalui media. Khalayak dapat berpikir kritis untuk memaknai pesan tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemaknaan pesan kesehatan mental dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental” oleh kalangan dewasa awal. Hal ini karena masalah kesehatan mental banyak dialami oleh dewasa awal. Kalangan ini dapat memberikan pandangannya terkait masalah tersebut. Setiap dewasa awal dapat memberikan memaknainya secara berbeda-beda. Kalangan ini dapat memilih posisi dominan, negosiasi, dan oposisi untuk memaknai pesan tersebut.

3.3. Informan

Informan adalah komponen utama dalam penelitian kualitatif dan berkaitan dengan masalah penelitian (Ediyarsono, 2022). Informan menjadi acuan utama bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Informan digunakan agar validitas dan

reabilitas dapat terjaga. Informan dalam penelitian digunakan berupa individu ataupun kelompok tertentu. Peneliti dapat memilih informan berdasarkan dari fokus penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif pemilihan informan menjadi bahan pertimbangan utama untuk mengumpulkan data. Pemilihan informan dalam penelitian berdasarkan dari kriteria tertentu. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi secara tepat. Informan penelitian merupakan seseorang yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk memberikan informasi mendalam sesuai dari latar belakang penelitian. Kriteria informan yang digunakan, yaitu:

1. Pria dan Wanita
2. Dewasa awal usia 21 – 40 tahun
3. Telah menonton film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental” hingga selesai

Kriteria di atas yang akan menjadi informan untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara bersama informan yang telah menonton film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”. Pemilihan usia kriteria ini karena rentan terkena kesehatan mental. Sehingga dapat memaknai tentang kesehatan mental tersebut. Penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pemaknaan pesan kesehatan mental dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental” oleh kalangan dewasa awal.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah besar dalam penelitian. Hal ini karena tujuan utama penelitian untuk mendapatkan data (Winarni, 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara mendalam terhadap narasumber. Proses wawancara dari narasumber terhadap pewawancara ataupun sebaliknya. Proses ini diawali dengan pewawancara bertanya kepada narasumber. Narasumber memberikan jawaban yang tepat dan sesuai. Maka dari hasil jawaban narasumber dapat dianalisis kembali oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data lain berupa kajian literatur bagi peneliti. Terdapat dua pengumpulan data yaitu, data primer maupun sekunder (Latuconsina, 2022). Berikut di bawah ini

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, ialah :

1. Data Primer

Data primer merupakan pengumpulan data yang diperoleh melalui sumber utama dalam penelitian. Data primer yang digunakan ialah wawancara secara terbuka dan mendalam (Rosyada, Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan, 2020). Peneliti dapat mengutarakan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Pastinya narasumber yang digunakan sesuai dengan objek penelitian tersebut. Wawancara menjadi saluran utama untuk mengumpulkan data dari narasumber sebagai subjek penelitian. Terdapat tiga kategori wawancara yaitu, terstruktur, semi struktur, dan tidak struktur. Penelitian ini kategori wawancara terstruktur sesuai konsep penelitian yang digunakan. Hasil yang diperoleh tidak sepenuhnya digunakan. namun diolah kembali sesuai proporsinya. Maka peneliti mendapatkan data sesuai informasi dari fenomena.

Penelitian ini melakukan wawancara dengan kalangan remaja yang telah menyaksikan film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”. Peneliti berharap agar narasumber dapat menjawab secara jujur.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Pengambilan data sekunder dapat melalui proses secara cepat. Sehingga data didapatkan sesuai tanpa menggunakan waktu banyak. Data sekunder dapat diperoleh melalui studi pustaka, makalah, jurnal, dan sumber informasi melalui internet (Putri, 2022). Studi pustaka ialah data dan teori yang diperoleh secara relevan untuk menjawab terkait masalah dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data dari jurnal, artikel, dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

3.5. Metode Pengujian Data

Pada dasarnya setiap penelitian mempunyai keabsahan data atau metode

pengujian data. Metode ini dapat digunakan untuk memberikan bukti secara nyata atau benar dari penelitian ilmiah maupun menguji data yang telah diperoleh (Soendari, 2012). Metode pengujian data dalam penelitian kualitatif menjadi kunci utama. Kebenaran penelitian dapat dibuktikan dari data secara valid. Terdapat beberapa jenis dalam pengujian data (Rukajat, 2018), yaitu:

1. *Credibillity*

Credibillity merupakan hasil penelitian yang mengacu pada kebenaran hasil penelitian. *Crebillity* dalam penelitian kualitatif mempunyai kemampuan untuk menggambarkan kesamaan konsep peneliti dengan konsep responden. Kegiatan yang dilakukan dalam *credibillity* yaitu, melalui triangulasi data.

2. *Transfermability*

Transfermability adalah suatu validitas eksternal di dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal sendiri yaitu, penerapan hasil penelitian dari sampel yang diperoleh. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dikaitkan dengan pemaknaan penelitian.

3. *Dependability*

Dependability mempunyai kaitan dengan penelitian untuk melihat objektivitas dari hasil penelitian. *Dependability* memiliki arti sebagaimana meninjau hasil penelitian berdasarkan data terkumpul, pembentukan, dan penggunaan konsep. Sehingga peneliti dapat memaknai data dan membuat kesimpulan.

4. *Confirmability*

Confirmability mempunyai hubungan dengan masalah kebenaran penelitian atau objektivitas. Hal ini karena objektivitas tidak mempunyai ketergantungan untuk menyetujui pandangan seseorang. *Comfirmability* merupakan kriteria yang dikembangkan dalam penelitian kualitatif (Rosyada, 2020). Jenis uji data ini dilakukan agar objektivitas penelitian dapat dipercaya. Dengan mengambil kesimpulan melalui data yang telah didapatkan oleh peneliti. Data yang diperoleh berdasarkan feneomena dari wawancara bersama informan. Maka peneliti dapat menjelaskan kesimpulan berdasarkan data tersebut.

Metode pengujian data dalam penelitian ini menggunakan *confirmability*.

Pengujian data ini dilakukan agar peneliti tidak memasukan pendapat pribadi ke dalam penelitian. Maka data yang disajikan melalui argumen atau sudut pandang dari informan. Pengujian data ini berdasarkan dari wawancara mendalam dari narasumber tentang bagaimana pemaknaan pesan kesehatan mental dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental” oleh kalangan dewasa awal. Setelah menganalisis data yang diperoleh, peneliti dapat mengkonfirmasi kembali kepada informan. Dengan memberikan hasil analisis data kepada informan tersebut. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalah pahaman antar informan dan peneliti.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses penyajian data untuk memberikan hasil laporan data dari hasil wawancara (Latuconsina, 2022). Proses analisis data menjadi proses berkelanjutan dalam menemukan data dari informan. Data yang diperoleh berdasarkan pertanyaan umum yang akan dianalisis. Metode analisis data memiliki keterkaitan dengan pengumpulan data secara terbuka. Metode analisis data untuk penelitian kualitatif yaitu, membutuhkan analisis data yang menggunakan teks dan gambar. Pada penggunaan ini bertujuan untuk menjawab dari pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut (Agustinova, 2015). Metode analisis data terdapat adanya *coding* sebagai pelebelan atau memberi label data dalam penelitian. *Coding* kualitatif adalah suatu yang dapat mengidentifikasi, menandai, dan melakukan pengelompokan data (Susanto, 2022). *Coding* mempunyai tujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengelola data. *Coding* menjadi hal yang wajib dilakukan oleh peneliti dan bersifat transparant yang secara sistematis bagi peneliti. Terdapat tiga teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dengan analisis resepsi, yaitu :

1. *Open Coding*

Open Coding merupakan suatu yang dilakukan untuk membentuk kategori informasi dari peristiwa maupun fenomena. Dalam melakukan analisis data ini memiliki pengokedan seperti diuji secara cermat dan melakukan perbandingan dalam persamaan dan perbedaan. Sehingga, dalam analisis

data ini terdapat adanya asumsi dari seseorang terhadap fenomena tersebut.

2. *Axial Coding*

Axial Coding adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi peristiwa, menyelidiki kondisi, mengidentifikasi kondisi, dan menggambarkan kondisi atau peristiwa. Dengan melakukan analisis data ini dapat menjawab 5W+1H dari penelitian. Namun *axial coding* hanya berfokus dan mengarah kepada fenomena dalam penelitian tersebut.

3. *Selective Coding*

Selective Coding ialah suatu yang dilakukan untuk menyeleksi kategori dari peristiwa atau kondisi secara sentral. Dalam analisis ini dapat mengidentifikasi kategori secara nyata.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penelitian. Keterbatasan penelitian ini menggunakan kalangan dewasa awal berusia 21-40 tahun berjenis kelamin pria dan wanita yang telah menonton film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”. Namun nyata masalah kesehatan mental tidak mempunyai batasan usia.